

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibidang akuntansi. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditor, Bapepam, investor, calon investor dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya, sehingga perusahaan harus lebih kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penilaian perusahaan terhadap

suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002) dalam alim, *dkk* (2007). Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan (Agusti, 2013).

Berkenaan dengan hal tersebut Bedard (1986) dalam Kharismatuti (2012) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Kompetensi adalah kemampuan atau keahlian khusus yang dimiliki oleh seseorang agar pekerjaan yang dihasilkannya memiliki kualitas yang baik. Kompetensi juga merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut (Amal 2015). Kompetensi menjadi salah satu prinsip yang harus dijalankan oleh auditor guna menjamin nilai audit yang

dihasilkan (Amal 2015). Laporan audit dari auditor yang berkompeten akan lebih dipercaya oleh pengguna yang akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samsi (2013); Agusti, *dkk* (2013); Kharismatuti (2012) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit.

Akan tetapi, dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tanggung jawabnya, maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Independensi adalah sikap mental atau keadaan mental yang sulit dipengaruhi dan teguh pendirian. Menurut (PSAK No.26, 2011) agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Kemudian (PSAK No.31, 2011) menyatakan bahwa agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi yang memiliki kualitas andal

juga bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Sehingga, seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak dikendalikan oleh pihak lain.

Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara yang umum dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen juga mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Biasanya manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa diandalkan. Oleh karena itu independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan, yaitu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Samsi (2013); Agusti, *dkk* (2013); Kharismatuti (2012) dan Bustami (2013) menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas suatu audit.

Selain itu tidak hanya kompetensi dan independensi seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Menurut Arens dan Loobcke (2009) dalam Agusti, *dkk* (2013) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Jadi dapat disimpulkan apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan

hasil kinerja yang memuaskan dan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Oleh karena itu sangatlah diperlukan sikap profesionalisme tersebut dalam menyelesaikan tugas – tugas dengan tepat waktu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Menurut Waggoner *et.al* (1991) dalam Hutabarat (2012), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dezoort (1998) dalam Hutabarat (2012) menyatakan bahwa adalah hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya. *Time budget pressure* akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kualitas pekerjaan audit. Sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa tekanan waktu bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya *premature sign-off* dan *under-reporting of chargeable time* (Kelly dan Margheim, 1990; Glover, 1997; Dezoort, 1998; Soobaroyen dan Chengabroyan, 2005) dalam Hutabarat (2012). Oleh karena itu, hal ini bisa dianggap sebagai tantangan oleh auditor, karena dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang baik. Hal ini bisa memotivasi auditor dalam menghadapi tekanan untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang telah ditentukan, atau justru auditor merasa terbebani dengan tekanan tersebut dan

cenderung memperhatikan waktu penyelesaian saja tanpa memperhatikan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Agusti, dkk (2013). Dalam penelitian ini ditambahkan variabel independen yaitu *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Time budget pressure merupakan tingkat kualitas audit yang dipengaruhi oleh alokasi waktu. Jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja, sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan DIY.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
4. Menguji pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian

tentang kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan time budget pressure terhadap kualitas audit.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

E. Sistematika Penelitian

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima

bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu teori keagenan, kompetensi, independensi, profesionalisme, *time budget pressure*, dan kualitas audit. Dalam bab ini juga akan diuraikan rerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data. Dalam bab ini juga akan diuraikan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab empat merupakan analisis data dan pembahasan yang memuat penyajian dan analisis data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai hasil analisis pembahasannya.

Bab lima adalah penutup yang memberikan uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain dikemudian hari.